



EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAHARI, KECAMATAN SAMPOLAWA DESA BAHARI TIGA

Eka Nuari Nirmala Putri¹, Nisa Atifa², Elsa Dwiningrum Rusli Langsang³, Hildayani⁴, Riska S⁵, Hijrah⁶, Wa Ode Nurfadila⁷

¹⁻⁷ Program Studi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya



***Corresponding author**

Email : [1](#)

HP: +62 822-1305-4175

Kata Kunci:

Stunting;

Balita;

Gizi;

Edukasi;

Keywords:

Stunting;

Toddler;

Nutrition;

Education;

ABSTRAK

Data Survei Status Gizi Balita (SSGBI) pada tahun 2022, menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Angka tersebut masih belum memenuhi standar jika dibandingkan dengan batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Sedangkan prevalensi Stunting pada balita 0-59 bulan (TB/U) di Provinsi Sulawesi Tenggara 27,7%. Sulawesi Tenggara menempati urutan kesembilan tertinggi secara nasional. Berdasarkan hasil pengukuran TPSS bulan Agustus 2023, Buton Selatan mengalami penurunan prevalensi angka Stunting sebesar 2,8% menjadi 24% dari tahun 2022 sebesar 26,8%. Meskipun demikian penurunan angka Stunting ini belum mencapai target Nasional yaitu 14% pada tahun 2024. Berdasarkan hasil pendataan di Desa Bahari Tiga jumlah balita di Desa Bahari Tiga sebanyak 86, yang mengalami stunting sebanyak 10 balita. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dengan mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu individu ataupun kelompok dengan pembagian kuesioner sebagai pembandingan untuk hasil evaluasi dengan jumlah responden 10 peserta, yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Menggunakan Metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan ialah leaflet untuk penyebaran pesan bagi masyarakat di wilayah Desa Bahari Tiga sebanyak 10 Responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Teknik sampel dalam penelitian menggunakan Ceramah dan Tanya Jawab. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas bahari kecamatan sampolawa desa bahari tiga, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : pengetahuan ibu dengan kategori baik (70% = 7 ibu), sedangkan ibu dengan pengetahuan kategori cukup (20% = 2 ibu) dan



ibu dengan pengetahuan kategori kurang (10% = 1 ibu).

ABSTRACT

According to data on child nutrition status (ssgbi) in 2022, stunting in Indonesia reached 21.6%, that figure still does not meet the standard compared with the who's 20% limit. Stunting to stunting in children's 0-59 months in southeast sulawesi province 27.7%. Southeast sulawesi ranks nationally in the highest ninth. Based on the August 2023 TPSS measurements, south buton had a fall in stunting rate of 2.8% to 24% of 2022 by 26.8%. Although this stunting fall did not reach its national target of 14% by 2024. According to the records in bahari village three children in bahari village of three as many as 86, who had stunting as many as 10 infants. The outreach activity aims to increase knowledge by affecting the behavior of both individuals and groups of questionnaires as referencing assessments by the number of 10 participants respondents, who have been tested for validity and accountability. Use the fulltext and question-and-answer method. The media used is leaflet for spreading messages to the public in the region of three to ten bahari villages. The instruments used in this study are questionnaires that have been tested with validity and reability. Sample techniques in research using lectures and question-and-answer. Based on community service activities in the baholawa village of bahari district district district district district district district, it is possible to come up with such a conclusion: good category of mother knowledge (70% = 7 mothers), while a mother with sufficient category knowledge (20% = 2 mothers) and a mother with less (10% = 1 mother).

PENDAHULUAN

Indonesia kini berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengelolaan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas sebagai prioritas pembangunan kesehatan sehingga sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercapai, cita-cita menuju Indonesia Emas tahun 2024 bukan hanya sekedar riak-riak kosong. Indonesia sebagai Negara berkembang memiliki banyak factor yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah aspek kesehatan. salah satu aspek kesehatan adalah gizi. Gizi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan kesehatan sebuah Negara dalam sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat dimulai dengan pelayanan kesehatan yang baik dan efektif kepada anak sejak dini, ketika anak memasuki masa "*Window Of Opportunity*" atau masa emas pertumbuhan anak sejak dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. (Valeriani et al., 2022)

Balita merupakan golden ege (periode keemasan) dalam upaya penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas, perkembangan dan pertumbuhan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangananak diperiode selanjutnya. Indikator kualitas pertumbuhan yang tidak optimal adalah salah satunya tingginya prevelensi stunting. Menurut *World Health Organization* (WHO) stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Sedangkan, menurut Warnani stunting merupakan dampak dari berbagai factor seperti berat bayi lahir rendah, stimulasi dan pengasuhan anak yang kurang tepat, asupan nutrisi yang kurang dan infeksi yang berulang serta berbagai factor lingkungan lainnya. (Civilization et al., 2021)

Data prevelensi anak balita stunting menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara mencapai 32,8% prevelensi stunting, pada urutan pertama adalah Timor Leste sebesar 48,8%, ketiga Laos dengan 30,2%, kemudian Kamboja berada di posisi keempat dengan 29,9% dan anak penderita stunting terendah berasal dari singapura dengan 2,8%. Anak usia >12 bulan lebih banyak mengalami stunting dibandingkan anak <12 bulan, hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya usia maka semakin meningkat juga kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam tubuh. (Sukanto et al., 2021)

Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2022, prevelensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Angka tersebut masih belum memenuhi standar jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Sedangkan prevelensi stunting pada usia 0-59 bulan (TB/U) di Provinsi Sulawesi Tenggara 27,7%. Sulawesi Tenggara menempati peringkat ke-9 tertinggi secara nasional. Berdasarkan hasil pengukuran TTPS bulan agustus 2023, Buton Selatan mengalami penurunan prevelensi angka stunting sebesar 2,8% menjadi 24% dari tahun 2022 sebesar 26,8%. Meskipun demikian penurunan angka stunting ini belum mencapai target nasional yaitu 14% pada tahun 2024. Berdasarkan hasil pendataan di Desa Bahari Tiga jumlah balita di Desa Bahari Tiga sebanyak 86, yang mengalami stunting sebanyak 10 balita. (KulotNews, 2024)

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Kecamatan Sampolawa Desa Bahari Tiga. Tujuan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dengan mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu individu ataupun kelompok. Tempat pelaksanaan dilakukan penyuluhan di Balai Desa Bahari Tiga Kecamatan Sampolawa pada tanggal 05 Januari 2024 pukul 15.00-16.30 Wita. Metode penyuluhan cermah dan tanya jawab dengan bentuk kelas besar. Media yang digunakan ialah leaflet untuk penyebaran pesan bagi masyarakat. Sasaran dari penyuluhan yang dilakukan adalah ibu yang memiliki balita yang mengalami stunting maupun balita sehat.

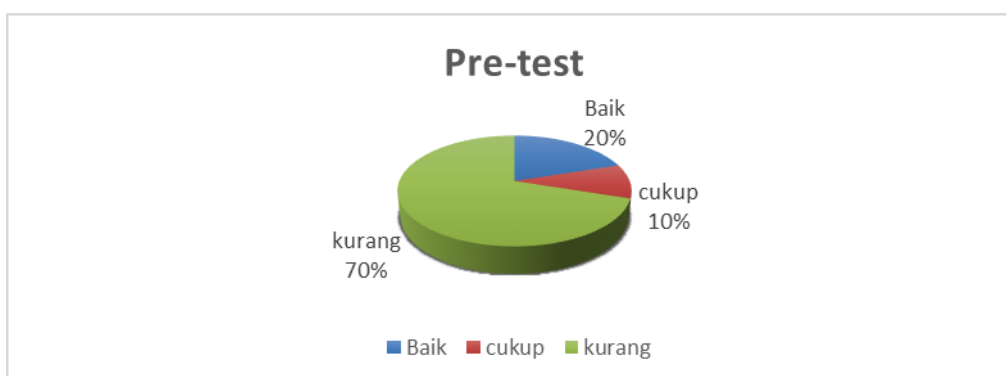
HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Kecamatan Sampolawa Desa Bahari Tiga, Upaya meningkatkan pengetahuan ibu telah mencapai target sesuai yang direncanakan. Ditemukan peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki balita, hasil ini ditunjukkan dari peningkatan Skor post-test dibandingkan dengan pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat mencapai target yang ditetapkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Bahari Tiga melalui pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan yang dilakukan pada bulan Januari peserta terdiri dari 10 responden dengan prosedur terprogram dalam tabel sebagai berikut :

No	Tahapan	Tanggal/Waktu	Materi/Kegiatan	Metode	Tempat
1.	Persiapan :	19/12/2023	Melakukan	Kunjungan ke	Desa bahari
	a. Survei lokasi	10.00 Wita	kunjungan ke lokasi target	lokasi	tiga kecamatan sampolawa
	b. Mengumpulkan data-data tentang masalah kesehatan	20/12/2023 09.00 Wita – selesai	Berdiskusi dan berkoordinasi dengan kepala desa bahari tiga	Wawancara	IKT Buton Raya
	c. Persiapan bahan administrasi, surat menyurat, materi, dll	20/12/2023 12.00 Wita	Mempersiapkan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan materi	Studi literature	IKT Buton Raya
	d. Persiapan media	21/12/2023 14.00 Wita	LCD, Laptop	Penelusuran barang inventari	IKT Buton Raya
	e. Persiapan leaflet dan powerpoint	21/12/2023 14.00 Wita	Desain leaflet atau power point	Studi literature	IKT Buton Raya
	f. Persiapan petugas	21/12/2023 15.30 Wita	Pembagian tugas dan tanggung jawab	Diskusi	IKT Buton Raya
2.	Pelaksanaan kegiatan :	05/01/2024 15.00-16.30 Wita	Pemeriksaan kesehatan dan pembukaan kelas edukasi	Cerama dan Tanya jawab	Desa bahari tiga
	a. Pembukaan				
	b. Pelaksanaan				

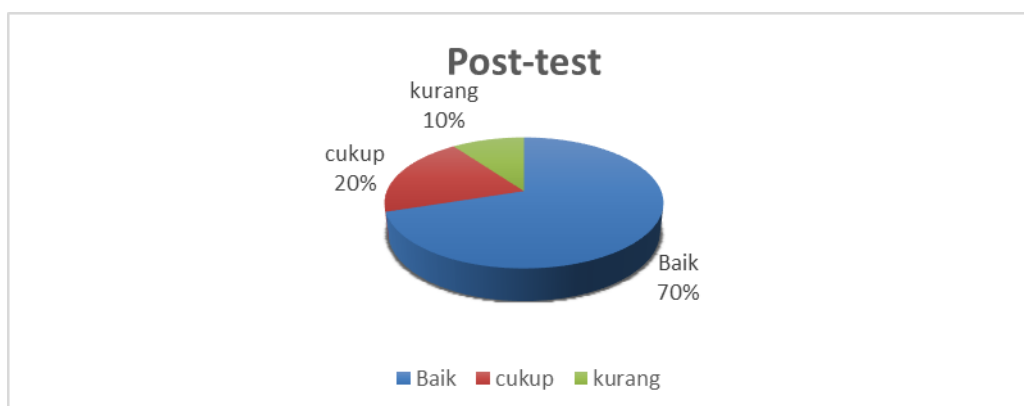
c. Evaluasi						
3.	Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat	05/01/2024 16.30 Wita	Melakukan penyuluhan terkait peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting	Cerama dan Tanya jawab	Desa bahari tiga	
4.	Evaluasi hasil	05/01/2024 16.30 Wita - selesai	Membuat instrument evaluasi pengetahuan tentang stunting	Kunjungan lapangan dengan teknik wawancara ibu	Desa bahari tiga	

Pemberian pengetahuan dengan metode ceramah dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan Edukasi Pencegahan Stunting Pada Balita. Hal ini dapat dilihat dari pemantauan baik evaluasi verbal dan evaluasi tertulis. Hasil pre tes dan post tes dapat dilihat pada Gambar 1. Dapat dilihat dari Gambar 1 bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan ibu yang berada dalam kategori kurang (70%) sebanyak 7 ibu, ibu dengan pengetahuan kategori cukup (10%) sebanyak 1 dan ibu dengan pengetahuan kategori baik (20%) sebanyak 2.



Gambar 1. Pengetahuan Sebelum diberikan Penyuluhan Tentang Edukasi Pencegahan Stunting Pada Balita

Sebaliknya, sesudah diberikan penyuluhan Edukasi Pencegahan Stunting pada Balita dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah. Pengetahuan ibu dengan kategori baik (7 = 70%), pengetahuan ibu dengan kategori cukup (2 = 20%), dan pengetahuan ibu dengan kategori kurang (1 = 10%). Mengingat manfaat positif dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka kegiatan perlu dilakukan dengan sasaran kepada masyarakat dan ibu yang memiliki balita, dengan harapan ibu dapat mencegah terjadinya Stunting.



Gambar 2. Pengetahuan Sesudah diberikan Penyuluhan Tentang Edukasi Pencegahan Stunting Pada Balita

Gambar 3. Kegiatan musyawara masyarakat desa I (MMD I)



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Edukasi Pencegahan Stunting Pada Balita



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas bahari kecamatan sampolawa desa bahari tiga, maka dapat diperoleh kesimpulan peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan yakni ibu yang memiliki balita memahami tentang pencegahan stunting pada balita. Berdasarkan kesimpulan diatas maka kami memberikan saran dengan harapan, yaitu diharapkan pihak pemerintah Buton Selatan dapat memberikan edukasi lanjutan terkait pencegahan stunting pada balita terhadap masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan atas segala dukungan, bantuan kerja sama dan dedikasi Mitra Perangkat Desa Bahari Tiga,

Puskesmas Bahari Kecamatan Sampolawa untuk bantuan yang diberikan kepada kami selama melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

DAFTAR PUSTAKA

- BIBLIOGRAPHY Ria Purnawian Sulistiani, S. M. (2023). *STUNTING DAN GIZI BURUK*. Yogyakarta: Tim Pradina Pustaka.
- Alhamid, S. A., Carolin, B. T., & Lubis, R. (2021). Studi Mengenai Status Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 131–138. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3068>
- Anita, Anita, P. Purwati, and Uly Desmarnita. "Book of Stunting Risk Detection and Monitoring Health (DRSMK) and Stunting Prevention Behavior in Children the First 1000 Days of Life." *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 6.1 (2021): 185-192.
- Syakur, Rosdiana, Musaidah Musaidah Musaidah, and Nur Handayani. "Risk Factors for Stunting in Toddlers in the Public Health Center Working Area Embo Jeneponto, South Sulawesi." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9.9 (2023): 7685-7690.
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nabilah, Trianita Satyawati, et al. "Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Mengadakan Sosialisasi Dan Edukasi." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 3.2.1 Desember (2022): 1472-1478.
- Ramadhan, Hafiz, et al. "Pendampingan Pencegahan Stunting melalui Intervensi Gizi Spesifik di Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar." *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4.1 (2023): 117-124.
- Ummah, Arief Khoerul, and Henny Suzana Mediani. "Proximal Factors on Stunting Incidence in Toddlers in Indonesia and Developing Countries: Scoping Review." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9.7 (2023): 219-225.
- KulotNews, 2024. Data Kabupaten Buton Selatan 2022. 15 januari 2024. <https://berita.kolutkab.go.id/data-balita-stunting-buton-selatan-tahun-2022/>
- Kabupaten Buton Selatan, 2023 *Bupati Buka Pertemuan Hasil Pengukuran Data Stunting* 2022. 15 januari 2024. <http://web.butonselatankab.go.id/berita/detail/pj-bupati-buka-pertemuan-publikasi-hasil-pengukuran-data-stunting>
- Santy Irene Putri, D. J. (2023). *Stunting : Kenali Faktor Penyebabnya*. Kedungkandang, Malang: Penerbit Rena Citra Mandiri.
- Sarman, S. M., & Darmin, S. M. (2021). *EPIDEMIOLOGI STUNTING*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Civilization, I., TEMA 19, & Domenico, E. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Praktik Pemberian Makan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. 6.
- Kurniawati, N. D., Makhfudli, M., Laili, N. R., Sukartini, T., Wahyuni, E. D., & Yasmara, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa Smu Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.18086>

- Panigoro. (2021). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(1), 79–91.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Sukamto, I. S., Juwita, S., & Argaheni Niken Bayu. (2023). Upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan pengenalan program siganting melalui kader di Kota Surakarta. *JMC: Journal of Midwifery in Community*, Vol.1 (No.2)(2), 11–23. <https://jurnal.uns.ac.id/jmc/article/view/79355>
- Valeriani, D., Prihardini Wibawa, D., Safitri, R., & Apriyadi, R. (2022). Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.182>